

HUBUNGAN PERSPEKTIF SISWA TENTANG METODE DISKUSI DAN MINAT BELAJAR DENGAN PRESTASI BELAJAR PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

Abdul Hakim¹, H. Ibdalsyah², H. Hasbi Indra³

¹Universitas Ibn Khaldun Bogor, Indonesia

kahfi.permata@gmail.com

²Universitas Ibn Khaldun Bogor, Indonesia

ibdalsyah@gmail-bogor.ac.id

³Universitas Ibn Khaldun Bogor, Indonesia

hasbi.indra@uika-bogor.ac.id

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mendapatkan data mengenai perspektif siswa tentang metode diskusi dan minat belajar dengan prestasi belajar pendidikan agama Islam di SMK Izzatul Islam. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan induktif. Yaitu pendekatan yang dilakukan melalui pengumpulan berbagai data lalu membuat kesimpulan. Teknik penelitian yang digunakan adalah tes dan angket. Sampel yang digunakan 60 siswa sebagai sampel penelitian dengan teknik proposional random sampling dari seluruh siswa kelas X, XI, XII Kecamatan Tajurhalang, Kabupaten Bogor. Hasil perhitungan analisis korelasi ganda menunjukkan adanya hubungan positif antara metode diskusi dan minat belajar dengan prestasi belajar pendidikan agama Islam. dengan koefisien korelasi $R = 0,995$ berarti hubungan variabel X1 dan X2 secara bersama sama dengan variabel Y mendapatkan hasil yang sangat baik atau kuat sekali dapat diandalkan. Dengan koefisien determinasi sebesar 99,0% menunjukkan bahwa besarnya kontribusi metode diskusi (X1) dan minat belajar (X2) secara bersama sama terhadap prestasi belajar pendidikan agama Islam.(Y) adalah sebesar 99,0%, Hal ini bisa disimpulkan bahwa saat peserta didik mengikuti belajar dengan metode diskusi yang disertai minat belajar yang baik maka akan mempunyai prestasi belajar pendidikan agama Islam yang baik pula. Nilai $Sig = 0.000$ dan $F_{hitung} = 2910,398$ sedangkan $F_{tabel} = 3,15$. $F_{hitung} > F_{tabel}$, maka H_0 ditolak yang berarti bahwa koefisien regresi tersebut signifikan. Dengan kata lain bahwa terdapat hubungan yang signifikan variabel bebas metode diskusi (X1) dan minat belajar (X2) secara bersama-sama dengan prestasi belajar pendidikan agama Islam (Y).

Kata kunci: *Diskusi, Minat, Pendidikan Agama Islam, Prestasi*

A. PENDAHULUAN

Pendidikan dewasa ini sudah berkembang pesat, bersamaan dengan itu, sistem pendidikan akan terus mengalami peningkatan dan pembaharuan, oleh karena itu agar pendidikan tidak tertinggal dari perkembangan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi maka perlu berbagai penyesuaian penyesuaian, apalagi yang berkaitan dengan komponen dan sistem pembelajaran di sekolah.

Bab I ayat 1 undang-undang sistem pendidikan nasional no 20 tahun 2003 menjelaskan tentang pengertian pendidikan yaitu sebagai usaha sadar orang dewasa kepada peserta didik

Seminar Nasional 2018

“Membangun Budaya Literasi Pendidikan & Bimbingan dan Konseling Dalam Mempersiapkan Generasi Emas”

supaya kemampuannya alam bawah sadarnya (subconcius mind) berkembang baik secara spiritual, emosional, intelektual dan intelegensinya.

Menurut Kurikulum Berbasis Kompetensi, pendidikan agama adalah upaya orang dewasa kepada peserta didik untuk mengetahui, mengerti dan mengaplikasikan nilai-nilai Islam yang berpedoman kepada Al-Quran dan Hadits melalui proses belajar mengajar. Melalui kegiatan belajar mengajar tersebut diharapkan peserta didik mampu bertoleransi dengan penganut agama lain demi tercapainya kebhinekatunggalikaan.

Untuk itu dapat penulis simpulkan bahwa pengertian pendidikan baik secara umum dan agama saling berkaitan dan memiliki maksud yang sama yaitu supaya anak didik dalam kesehariannya konsisten dalam melaksanakan syariat agamanya, berbudi pekerti luhur, dan berkarakter mulia.

Oleh karena itu semua lembaga pendidikan yang ada di Indonesia wajib memasukan pelajaran agama dalam setiap kegiatan belajar mengajarnya.

Salah satu tolok ukur keberhasilan pembelajaran, termasuk untuk mata pelajaran Agama Islam adalah prestasi belajar peserta didik. Dari prestasi belajar inilah kita akan mendapatkan jawaban dari pembelajaran yang telah kita laksanakan berhasil atau tidak. Namun, Siswa adalah kumpulan manusia yang beragam, mereka bukanlah benda mati, akan tetapi sosok manusia yang sedang dalam fase perkembangan yang memiliki kemampuan yang bermacam-macam. mereka adalah anak yang beragam karakternya, sikap dan tingkahlakunya dalam menghadapi lingkungan. Peserta didik memiliki dorongan untuk memenuhi kebutuhannya. Hal ini memberikan gambaran bahwa peserta didik bukanlah objek yang harus dijelajahi informasi, akan tetapi mereka adalah subjek yang memiliki potensi dan proses pembelajaran harus selalu diarahkan kepada pemberian pengalaman belajar yang dapat mengembangkan seluruh potensi yang dimilikinya.

Peningkatan hasil belajar siswa diantaranya sangat erat hubungannya dengan peranan guru dalam mengelolah pembelajaran. Salah satu peran guru dalam mengelola pembelajaran adalah memilih metode yang tepat agar materi yang disampaikan dapat dimengerti oleh peserta didik. Metode yang baik dan mudah dipahami peserta didik akan menumbuhkan minat belajar dan meningkatkan prestasi anak didik.

Beragamnya metode mengajar memberikan pengaruh yang besar dengan hasil belajar siswa. Untuk mendapatkan hasil yang lebih baik dari sebelumnya, belum tentu dapat tercapai apabila menggunakan metode pembelajaran yang tidak berbeda, dapat disimpulkan bahwa memilih metode pembelajaran harus sesuai dengan tujuan pembelajaran dan faktor-faktor pembelajaran yang lain.

Penerapan metode diskusi dalam pembelajaran adalah pilihan yang tepat bagi guru dalam mentransfer pengetahuan atau materi pelajaran karena dengan mempraktekan metode diskusi peserta didik dapat bertukar pikiran secara langsung. Disamping itu kelebihan metode diskusi adalah anak didik dapat bermusyawarah antarmereka dibawah pengarahan dan pengawasan guru.

Dengan menerapkan metode diskusi diharapkan siswa lebih aktif pada proses kegiatan belajar mengajar. Proses belajar mengajar yang aktif dan menyenangkan itulah hasil yang

diharapkan sehingga tercipta hubungan yang baik antara siswa dengan siswa, siswa dengan guru.

Dalam tulisan yang mengangkat metode diskusi ini, penulis memiliki beberapa masalah penelitian yang akan coba penulis sajikan jawabannya menggunakan hasil penelitian ini. Pertama, adakah hubungan Perspektif Siswa tentang Metode Diskusi dengan prestasi belajar Pendidikan Agama Islam. Kedua, bagaimana hubungan Perspektif Siswa tentang Minat dengan prestasi belajar Pendidikan Agama Islam, dan ketiga, bagaimana hubungan Perspektif Siswa tentang Metode Diskusi dan Minat dengan prestasi belajar Pendidikan Agama Islam.

B. METODOLOGI PENELITIAN

Dalam bagian ini, penulis perlu mengedepankan maksud dari penelitian ini. Terdapat tiga tujuan dalam penelitian ini, diantaranya: Pertama, untuk menghasilkan data mengenai perspektif siswa tentang metode diskusi dengan minat belajar Pendidikan Agama Islam. Kedua, untuk menghasilkan data mengenai metode diskusi dengan prestasi belajar Pendidikan Agama Islam. Dan terakhir, untuk memperoleh gambaran tentang hubungan metode diskusi dengan minat dan prestasi belajar Pendidikan Agama Islam.

Penelitian dilaksanakan di Sekolah Menengah Kejuruan Izzatul Islam Bogor dengan beberapa tahapan. Tahap pertama yang penulis laksanakan adalah tahap persiapan, yaitu dengan melakukan studi pendahuluan, mengurus perizinan, membuat jadwal dan menyiapkan alat pengumpulan data. Selanjutnya tahap pelaksanaan. Yaitu dengan melakukan pengumpulan data sesuai instrument yang disiapkan berupa materi pembelajaran, soal test dan angket. Kemudian diakhiri dengan proses analisa dan pengolahan data. Proses penelitian tersebut memerlukan instrumen penelitian sebagai media atau alat yang digunakan untuk mengumpulkan data supaya dapat dikerjakan dengan mudah dan hasilnya lebih baik, dengan lengkap cermat dan tersusun secara sistematis agar data bisa diolah dengan baik dan benar. Sampel diambil dari siswa yang berjumlah 152 orang dengan kriteria bahwa siswa tersebut pada tahun pelajaran 2016/2017 diajar oleh penulis dengan menggunakan metode diskusi.

1. Prosedur Analisis Data

Prosedur analisis data dilakukan atas dasar teori yang relevan dengan menggunakan metode kuantitatif. Pendekatan kuantitatif adalah pendekatan yang mengandung angka. Data tes dan angket yang terhimpun dalam penelitian ini. Metode adalah cara kerja untuk mencapai tujuan dan memahami objek penelitian. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode analisis kuantitatif dengan cara menentukan koefisien Product Moment. Melalui metode ini penulis mencoba mengetahui ada atau tidak adanya hubungan metode diskusi dengan minat dan prestasi belajar Pendidikan Agama Islam.

2. Teknik Penelitian

Teknik penelitian merupakan alat kerja yang menjadi pelengkap metode penelitian. Teknik yang dipakai yaitu teknik tes dan angket. Teknik tes dipakai untuk memperoleh data utama yang menggambarkan keadaan siswa sesungguhnya. Dari hasil tes dapat diketahui rata-rata kemampuan siswa dalam pelajaran Pendidikan Agama Islam. Jenis tes adalah berbentuk pilihan ganda biasa. Teknik angket digunakan untuk memperoleh data pendukung akan kualitas data yang diperoleh dari hasil tes serta untuk mengetahui minat siswa dengan pelajaran

Pendidikan Agama Islam dan minat siswa dengan metode mengajar yang diberikan. Pertanyaan dalam angket menggunakan skala Likert yaitu: Sangat Setuju (SS), Setuju (S), Kurang Setuju (KS), Tidak Setuju (TS), dan Sangat Tidak Setuju (STS). Dengan masing-masing nilai: SS = 4, S = 3, KS = 2, TS = 1, dan STS = 0.

3. Populasi dan Sampel

Populasi adalah keseluruhan objek penelitian yang dapat terdiri dari manusia, benda-benda, tumbuh-tumbuhan, gejala-gejala, nilai-nilai tes, atau peristiwa-peristiwa sebagai sumber data yang memiliki karakteristik tertentu dalam suatu penelitian. Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas X (Sepuluh) sejumlah 68 orang, kelas XI (Sebelas) sejumlah 47 orang dan kelas XII (Dua Belas) sebanyak 37 orang di SMK Izzatul Islam yang berjumlah 152 orang.

Sampel diambil dari siswa yang berjumlah 152 orang dengan kriteria bahwa kelas tersebut pada pelajaran tahun 2016-2017 diajar oleh penulis dengan menggunakan metode diskusi. Dengan rumus “ $n = \frac{r_{yx}}{d} = \frac{N}{N(d)^2 + 1}$ ”, dimana n adalah jumlah sampel, N adalah populasi dengan taraf nyata 10%”. (Sarwono 2006, hlm. 120)

Dari rumus di atas didapat jumlah responden sebanyak 60 orang. Teknik yang digunakan dalam penentuan sampel penelitian ini adalah random sampling dengan langkah pemberian nomor urut kepada semua calon responden kemudian dengan melihat tabel bilangan acak calon responden mendapat nomor sebagai responden.

4. Instrumen Penelitian

Terdapat tiga instrumen yang digunakan dalam penelitian ini. Namun, yang digunakan khusus untuk mengumpulkan data adalah angket. Instrumen angket yang digunakan dalam penelitian disusun berdasarkan 5 indikator yang dirumuskan oleh Aliyusuf (1995, hlm. 87) yaitu: Pertama, menerima atau menolak sesuatu. Kedua, timbul adanya dorongan. Ketiga, Kecemasan atau Kesenangan. Keempat, nilai guna dari sesuatu. Kelima, adanya perhatian.

5. Teknik Pencatatan Data

Prosedur analisis data dilakukan atas dasar teori yang relevan dengan menggunakan metode kuantitatif. Pendekatan kuantitatif adalah pendekatan yang mengandung angka. Data tes dan angket yang terhimpun dalam penelitian ini, selanjutnya dianalisis dengan prosedur sebagai berikut: (1) Memeriksa jawaban setiap siswa. (2) Menjumlahkan skor tiap tiap siswa (3) Menentukan nilai tiap tiap siswa. (4) Menghitung persentase ketercapaian belajar siswa. (5) Menghitung rerata nilai. (6) Menafsirkan nilai siswa dengan lima kriteria (sangat kurang, kurang, cukup, baik dan sangat baik) yang dirumuskan oleh Sudijono (2003, hlm 182). (7) Menentukan Validitas dan Reliabilitas instrument penelitian. (9) Menafsirkan koefisien korelasi.

6. Teknik Analisis Data

Dalam menganalisis data, penulis terlebih dahulu menganalisis data hasil penelitian secara deskriptif meliputi daftar distribusi frekuensi, menentukan nilai minimum, nilai maksimum, rerata, median, dan simpangan baku, kemudian membuat histogram dan kurva normal.

Kedua, penulis uji persyaratan analisis data dengan melakukan 3 tahap pengujian. Pertama, uji normalitas data menggunakan uji kolmogorovSmirnov pada program SPSS dengan ketentuan jika tingkat signifikan $> 0,05$ maka data berasal dari distribusi normal. Selain itu juga penulis menggunakan diagram pencar Q Q, dengan ketentuan jika titik-titik berada disekitar garis lurus maka dikatakan data berasal dari distribusi normal. Kedua, uji homogenitas data dengan diagram pencar Q Q pada program SPSS dengan ketentuan jika titik-titik berada jauh dari garis lurus maka dikatakan data hasil penelitian merupakan data yang homogen. Ketiga, uji linearitas persamaan regresi menggunakan uji F, dengan kriteria jika F hitung $< F$ tabel maka regresi dikatakan regresi linear, dan jika nilai sig $> 0,05$ maka dikatakan kelinearitasannya signifikan.

7. Uji Hipotesis Penelitian

Dalam tahap ini, dua langkah pengujian yang dilakukan adalah uji koefisien korelasi antar variable dan uji koefisien regresi. Dalam pengujian koefisien korelasi, variabel yang dibandingkan adalah X_1 dengan Y , X_2 dengan Y , X_1 dan X_2 , parsial X_1 dan Y saat X_2 konstan, parsial X_2 dan Y saat X_1 konstan, ganda X_1 dan X_2 dengan Y .

Selanjutnya dalam uji koefisien regresi langkah yang dilakukan adalah (a) menentukan persamaan regresi antar variable dengan persamaan $Y = a + bx$, menentukan persamaan regresi ganda dengan persamaan $Y = a + b_1X_1 + b_2X_2$, dan terakhir menguji keberartian koefisien regresi dengan menggunakan uji F dengan kriteria jika F hitung $> F$ tabel maka koefisien regresi dikatakan signifikan / berarti / nyata.

Maka sajian hipotesisnya adalah $H_0 : \beta_1 = \beta_2 = 0$, $H_1 : \beta_1 \neq 0 ; \beta_2 \neq 0$. Setelah diuji dengan rumus F_0 menggunakan taraf nyata 5% dan $v_1 = k$ dan $v_2 = n - k - 1$, maka kriteria pengujiannya adalah H_0 diterima (H_1 ditolak) apabila $F_0 \leq F(v_1)(v_2)$ dan H_1 diterima (H_0 ditolak) apabila $F_0 > F(v_1)(v_2)$.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini dilakukan pada 60 orang siswa SMK Izzatul Islam Kalisuren Tajurhalang Kabupaten Bogor tahun pelajaran 2016/2017. Penelitian ini terdiri dari tiga variabel, yaitu variabel Metode Diskusi (X_1), Minat Belajar (X_2) sebagai variabel bebas, dan variabel Prestasi Ssiswa pada Pelajaran Pendidikan Agama Islam (Y) sebagai variabel terikat. Deskripsi hasil penelitian disajikan mencakup skor nilai tertinggi, skor terendah, simpangan baku,. Deskripsi data dari tiap-tiap variabel adalah sebagai berikut:

Tabel 1
Deskripsi Data Penelitian

		PRESTASI	METODE	MINAT
N	Valid	60	60	60
	Missing	0	0	0
Mean		78.85	34.37	65.08
Median		78.00	34.00	64.00
Mode		77 ^a	35	63 ^a
Std. Deviation		6.039	2.706	5.016
Minimum		67	29	56
Maximum		90	40	76

Dari tabel di atas dapat penulis jelaskan bahwa data metode diskusi dari 60 siswa terdapat 9 orang siswa atau 15 % mendapat skor 29-31 dengan interpretasi kurang, 22 orang siswa atau 22,67% mendapat skor 32-34 dengan interpretasi cukup, sebanyak 19 orang siswa atau 31,67% mendapat skor 35-37 dengan interpretasi baik, dan sebanyak 10 orang atau 16,66% mendapat skor 38-40 dengan interpretasi sangat baik. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa hampir separuh dari siswa dapat mengikuti metode pembelajaran dengan baik sampai sangat baik. bahwa rata-rata metode diskusi mempunyai nilai yang hampir sama antara rata-rata dengan nilai tengah (median) yaitu 34,37 dan 34,00, simpangan baku 2,706, skor maksimum 40, skor minimum 29. Banyaknya butir pertanyaan dalam instrumen Metode Diskusi adalah 10 butir pertanyaan dengan skor maksimum tiap butir pertanyaan adalah 5 dan skor minimumnya 1.

Data yang tertera pada tabel di atas juga diperoleh skor standar deviasi 2,706 yang artinya bahwa selisih skor satu responden dengan responden lainnya mempunyai rata-rata 2,706 yang tidak terlalu besar. Dengan demikian variasi data metode diskusi cukup ketat dan homogen.

Dari deskripsi tersebut juga dapat dilihat antara nilai rata-rata dan median hampir sama yaitu 34,37 dan 34,00. Hal ini menunjukkan bahwa data skor Metode Diskusi penelitian ini cukup representatif, sedangkan skor yang berada di atas rata-rata lebih banyak dibanding yang berada di bawah rata-rata menunjukkan bahwa siswa yang mempunyai skor tinggi lebih banyak dibanding yang rendah

Tabel 2
Interpretasi Data Minat

Interval	Interpretasi	Frekuensi	Prosentase
56 - 60	Kurang	12	20 %
61 - 65	Cukup	23	38,33%
66 - 70	Baik	14	23,33%
71 - 76	Sangat baik	11	18,34%
	J u m l a h	60	100 %

Dari tabel di atas dapat penulis jelaskan bahwa data minat dari 60 siswa terdapat 12 orang siswa atau 20 % mendapat skor 56 – 60 dengan interpretasi kurang, 23 orang siswa atau 38,33% mendapat skor 61 – 65 dengan interpretasi cukup, sebanyak 14 orang siswa atau 23,33% mendapat skor 66 – 70 dengan interpretasi baik, dan sebanyak 11 orang atau 18,34% mendapat skor 71 – 76 dengan interpretasi sangat baik. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa lebih dari separuh siswa dapat mengikuti metode pembelajaran dengan cukup sampai sangat baik.

1. Pengujian Hipotesis

Untuk mengetahui tingkat hubungan atau tingkat korelasi antara metode diskusi dengan prestasi belajar (X1 dengan Y), korelasi antara metode diskusi dengan minat belajar (X1 dengan X2) dan korelasi antara minat belajar dengan prestasi belajar (X2 dengan Y) serta mengetahui seberapa besar hubungan dari masing-masing variabel penelitian, penulis menentukan besar koefisien korelasi (r) dan koefisien determinasi (KD) sebagai berikut:

a. Koefisien Korelasi Antara Metode Diskusi dengan Prestasi Belajar PAI (X1 dan Y)

Koefisien korelasi antara metode diskusi (X1) dengan prestasi belajar pendidikan agama Islam (Y) dapat penulis jelaskan pada tabel berikut:

Tabel 3
Koefisien Kokorelasi Antara Metode Diskusi dengan Prestasi Belajar PAI (X1 dengan Y)

Correlations

		METODE	PRESTASI
METODE	Pearson Correlation	1	.988**
	Sig. (2-tailed)		.000
	N	60	60
PRESTASI	Pearson Correlation	.988**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	
	N	60	60

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2 tailed).

Dari tabel di atas dapat penulis jelaskan bahwa pada baris Pearson Correlation antara metode diskusi dengan prestasi belajar pendidikan agama Islam nampak nilai 0,988, ini menunjukkan bahwa koefisien korelasi antara metode diskusi dengan prestasi belajar PAI sebesar 0,988. Nilai $r = 0,988$ berarti terdapat hubungan atau mempunyai korelasi yang sangat tinggi antara metode diskusi dengan prestasi belajar pendidikan agama Islam.

b. Uji Koefisien Korelasi Antara Metode Diskusi dengan Minat (X1 dan X2)

Koefisien korelasi antara metode diskusi (X1) dengan minat belajar pendidikan agama Islam (X2) dapat penulis jelaskan pada tabel berikut:

Tabel 4

Koefisien Kokorelasi Antara Metode Diskusi dan Minat (X1 dengan X2)
Correlations

		METODE	MINAT
METODE	Pearson Correlation	1	.984**
	Sig. (2tailed)		.000
	N	60	60
MINAT	Pearson Correlation	.984**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	
	N	60	60

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2 tailed).

Dari tabel di atas dapat penulis jelaskan bahwa pada baris Pearson Correlation antara metode diskusi dengan minat belajar pendidikan agama Islam nampak nilai 0,984, ini menunjukkan bahwa koefisien korelasi antara metode diskusi dengan prestasi belajar PAI sebesar 0,984. Nilai $r = 0,984$ berarti terdapat hubungan atau mempunyai korelasi yang sangat tinggi antara metode diskusi dengan minat belajar pendidikan agama Islam.

c. Uji Koefisien Korelasi Antara Minat dengan Prestasi Belajar PAI (X2 dan Y)

Koefisien korelasi antara minat belajar (X2) dengan prestasi belajar pendidikan agama Islam (Y) dapat penulis jelaskan pada tabel berikut:

Tabel 5

Koefisien Kokorelasi Antara Minat dengan Prestasi Belajar PAI (X1 dengan Y)

Correlations

		MINAT	PRESTASI
MINAT	Pearson Correlation	1	.994**
	Sig. (2-tailed)		.000
	N	60	60
PRESTASI	Pearson Correlation	.994**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	
	N	60	60

**. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Dari tabel di atas dapat penulis jelaskan bahwa pada baris Pearson Correlation antara minat belajar dengan prestasi pada pelajaran pendidikan agama Islam nampak nilai 0,994, ini menunjukkan bahwa koefisien korelasi antara minat belajar dengan prestasi belajar PAI sebesar 0,994. Nilai $r = 0,994$ berarti terdapat hubungan atau mempunyai korelasi yang sangat tinggi antara minat belajar dengan prestasi belajar pendidikan agama Islam.

2. Pembahasan Hasil Penelitian

Penelitian ini untuk mengetahui hubungan metode diskusi (X1) dan minat belajar (X2) secara bersama sama dengan prestasi belajar pendidikan agama Islam (Y).

a. Hubungan Perspektif Siswa tentang Metode Diskusi dengan Prestasi Belajar Pendidikan Agama Islam

Dari pengujian hipotesis diperoleh bahwa nilai Sig = 0.000 dan thitung = 4,298, sedangkan ttabel = 1,67. Karena nilai Sig < 0,05 dan thitung > ttabel, maka H_0 ditolak yang berarti terdapat hubungan yang signifikan variabel bebas X1 (metode diskusi) dengan variabel terikat Y (Prestasi Belajar PAI).

Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada hubungan metode diskusi dengan prestasi belajar pendidikan agama Islam. Setiap kenaikan skor metode diskusi satu unit akan diikuti dengan kenaikan prestasi belajar pendidikan agama Islam siswa sebesar 0,708,

Dari informasi kuantitatif dan teori tersebut, maka peneliti menyimpulkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan metode diskusi dengan prestasi belajar pendidikan agama Islam.

b. Hubungan Perspektif Siswa tentang Minat belajar PAI dengan Prestasi Belajar PAI

Dari pengujian hipotesis diperoleh bahwa nilai Sig = 0,000 dan thitung = 9,234 sedangkan ttabel = 1,67. Karena nilai Sig < 0,05 dan thitung > ttabel, maka

Ho ditolak yang berarti terdapat hubungan yang signifikan variabel bebas X2 (minat belajar PAI) dengan variabel terikat Y (Prestasi Belajar PAI).

Berdasarkan hasil pengujian dinyatakan ada hubungan variabel minat belajar PAI dengan variabel Prestasi Belajar PAI. Setiap kenaikan satu unit minat belajar PAI akan diikuti dengan kenaikan Prestasi Belajar PAI sebesar 0,820.

Dari informasi kuantitatif dan teori tersebut, maka peneliti berasumsi bahwa terdapat hubungan signifikan minat siswa dengan prestasi belajar pendidikan agama Islam.

c. Hubungan Perspektif Siswa tentang Metode diskusi dan Minat belajar secara Bersama-sama Dengan Prestasi Belajar PAI

Persamaan regresi telah memenuhi persyaratan yang diperlukan antara lain variabel dependen mengikuti distribusi normal dan hasil uji linearitas diperoleh persamaan regresi variabel dependen dengan variabel independen adalah linear, begitu juga hasil uji multikolinieritas, dapat dikatakan tidak terjadi multikolinieritas.

Dari deskripsi data setelah dilakukan analisis korelasi diperoleh koefisien korelasi sebesar 0,995 dan koefisien determinasi sebesar 99%. Setelah dilakukan pengujian dengan program SPSS, terbukti bahwa koefisien korelasi tersebut signifikan. Hal ini berarti bahwa terdapat hubungan variabel bebas metode diskusi dan minat belajar PAI secara bersama sama dengan variabel terikat Prestasi Belajar PAI.

Analisis regresi diperoleh persamaan garis regresi ganda $Y = 1,134 + 0,708X_1 + 0,820X_2$. Nilai konstanta = 1,134 menunjukkan bahwa siswa dengan metode diskusi dan minat belajar PAI paling rendah sulit bagi siswa tersebut untuk bisa memiliki Prestasi Belajar PAI yang baik. Nilai koefisien regresi sebesar 0,708 dan 0,820 menunjukkan bahwa terdapat hubungan positif variabel bebas X1 (metode diskusi) dan X2 (minat belajar PAI) secara bersama-sama dengan variabel terikat Y (Prestasi Belajar PAI) dan setiap kenaikan satu unit ke metode diskusi siswa dan sekaligus dengan kenaikan satu unit variabel minat belajar PAI akan diikuti dengan kenaikan Prestasi Belajar PAI sebesar $1,528 = (0,708 + 0,820)$.

Dari pengujian signifikansi koefisien regresi yang juga dilakukan dengan program SPSS diperoleh bahwa koefisien regresi tersebut signifikan, yaitu ditunjukkan oleh nilai Sig = 0.000 dan Fhitung = 2910,398, sedangkan Ftabel = 3,16 sehingga nilai Sig < 0,05 dan Fhitung > Ftabel atau regresi tersebut signifikan, yang berarti benar bahwa terdapat hubungan yang positif variabel bebas X1 (metode diskusi) dan X2 (minat belajar PAI) secara bersama-sama dengan variabel terikat Y (Prestasi Belajar PAI).

Berdasarkan informasi kuantitatif dan teori tersebut peneliti berkesimpulan bahwa metode diskusi dan minat belajar mempunyai hubungan yang positif dan signifikan secara bersama sama dengan prestasi belajar pendidikan agama Islam

d. Hubungan Perspektif Siswa tentang Metode Diskusi dengan Minat belajar PAI dan Prestasi Belajar PAI

Dari pengujian hipotesis diperoleh bahwa nilai Sig = 0,000 dan thitung = 9,234 sedangkan ttabel = 1,67. Karena nilai Sig < 0,05 dan thitung > ttabel, maka Ho ditolak yang berarti terdapat hubungan yang signifikan variabel bebas X2 (minat belajar PAI) dengan variabel terikat Y (Prestasi Belajar PAI).

Berdasarkan hasil pengujian dinyatakan ada hubungan variabel minat belajar PAI dengan variabel Prestasi Belajar PAI. Setiap kenaikan satu unit minat belajar PAI akan diikuti dengan kenaikan Prestasi Belajar PAI sebesar 0,820.

Dari informasi kuantitatif dan teori tersebut, maka peneliti berasumsi bahwa terdapat hubungan signifikan minat belajar PAI siswa dengan Prestasi Belajar PAI.

D. KESIMPULAN

Berdasarkan deskripsi data penelitian dan setelah dilakukan analisis, maka dapat disimpulkan: (1) Hasil perhitungan analisis korelasi menunjukkan adanya hubungan positif antara pembelajaran dengan metode diskusi dengan prestasi belajar pendidikan agama Islam, dengan koefisien korelasi $r = 0,988$ berarti terdapat hubungan atau mempunyai korelasi yang sangat tinggi antara metode diskusi dengan prestasi belajar pendidikan agama Islam. Dengan koefisien determinasi $KD = 97,61\%$ ini menunjukkan bahwa besarnya pengaruh metode diskusi terhadap prestasi belajar sebesar $97,61\%$. Pengaruh pembelajaran dengan metode diskusi (X1) terhadap prestasi belajar agama Islam (Y) dapat dinyatakan dalam persamaan regresi

Y atas X1 adalah $Y = 3,080 + 2,205 X1$ yang berarti bahwa setiap penambahan satu skor metode diskusi (X1) akan menambah prestasi belajar pendidikan agama Islam sebesar 2,205, serta jika seorang siswa tidak mengikuti pembelajaran dengan metode diskusi maka prestasi belajar pendidikan agama Islamnya adalah 3,080. Fhitung 2338,340, sedangkan Ftabel untuk dk pembilang = 1 dan dk penyebut = $n - 2 = 60 - 2 = 58 = 4,00$. Dengan demikian jelas Fhitung > dari Ftabel dan pada kolom Sig. Didapat nilai $0,000 < 0,05$. hal ini berarti Ho ditolak dan H1 diterima sehingga dapat disimpulkan bahwa koefisien regresi Y atas X1 berarti nyata. Jadi hipotesis terdapat pengaruh metode diskusi terhadap prestasi belajar pendidikan agama Islam diterima.

(2) Hasil perhitungan analisis korelasi menunjukkan adanya hubungan positif antara minat dengan prestasi belajar pendidikan agama Islam, dengan koefisien korelasi $r = 0,994$ berarti terdapat hubungan atau mempunyai korelasi yang sangat tinggi antara minat belajar dengan prestasi belajar pendidikan agama Islam. Dengan koefisien determinasi $KD = 98,80\%$ ini menunjukkan bahwa besarnya pengaruh minat belajar terhadap prestasi belajar pendidikan agama Islam sebesar $98,80\%$. Pengaruh minat belajar (X2) terhadap prestasi belajar agama Islam (Y) dapat dinyatakan dalam persamaan regresi Y atas X2 yaitu $Y = 1,002 + 1,196 X2$ yang berarti bahwa setiap penambahan satu skor metode diskusi (X2) akan menambah prestasi belajar pendidikan agama Islam sebesar 1,196, serta jika seorang siswa tidak mempunyai minat belajar maka prestasi belajar pendidikan agama Islamnya adalah 1,002. Hal ini dapat disimpulkan bahwa jika seorang siswa mempunyai minat belajar yang baik maka akan

mempunyai prestasi belajar pendidikan agama Islam yang baik pula. Nilai F hitung 4459,045, sedang kan F tabel = 4,00. Dengan demikian jelas Fhitung > dari F tabel dan pada kolom Sig. Didapat nilai 0,000 < 0,05. hal ini berarti Ho di tolak dan H1 diterima sehingga dapat disimpulkan bahwa koefisien regresi Y atas X2 berarti/nyata. Jadi hipotesis terdapat pengaruh minat belajar terhadap prestasi belajar pendidikan agama Islam diterima.

(3) Hasil perhitungan analisis korelasi ganda menunjukkan adanya hubungan positif antara metode diskusi dan minat belajar dengan prestasi belajar pendidikan agama Islam, dengan koefisien korelasi $R = 0,995$ berarti korelasi antara X1 dan X2 secara bersama sama dengan Y sangat tinggi atau kuat sekali dapat diandalkan. Dengan koefisien determinasi sebesar 99,0% menunjukkan bahwa besarnya kontribusi metode diskusi (X1) dan minat belajar (X2) secara bersama sama terhadap prestasi belajar pendidikan agama Islam. (Y) adalah sebesar 99,0%, Persamaan regresi Y atas X1 dan X2 adalah $Y = 1,134 + 0,708 X1 + 0,820 X2$ yang berarti bahwa setiap penambahan satu skor metode diskusi (X1) dan penambahan satu skor minat belajar (X2) akan menambah prestasi belajar pendidikan agama Islam sebesar $(0,708 + 0,820) = 1,528$ serta jika seorang siswa tidak mengikuti pembelajaran dengan metode diskusi dan tidak mempunyai minat belajar maka prestasi belajar pendidikan agama Islamnya adalah 1,134. Hal ini dapat disimpulkan bahwa jika seorang siswa mengikuti pembelajaran dengan metode diskusi dan mempunyai minat belajar yang baik maka akan mempunyai prestasi belajar pendidikan agama Islam yang baik pula. Nilai Sig = 0.000 dan Fhitung = 2910,398 sedangkan Ftabel = 3,16. Fhitung > Ftabel, maka Ho ditolak yang berarti bahwa koefisien regresi tersebut signifikan. Dengan kata lain bahwa terdapat pengaruh yang signifikan variabel bebas metode diskusi (X1) dan minat belajar (X2) secara bersama-sama terhadap prestasi belajar pendidikan agama Islam (Y).

E. DAFTAR PUSTAKA

- Abudinata, DR. H. MA. 2000. *Metodologi Studi Islam*, Jakarta: PT Raja Grafindo Petrsada
- Ahmad T., 2005. *Ilmu Pendidikan Islam*, Bumi Aksara, Jakarta.
- Anwar, R., 2008. *Akidah Akhlak*, (Bandung : Pustaka Setia).
- Alisuf, S., 1993. *Psikolog Umum*, Jakarta : Pedoman Ilmu Jaya,
- Iwin, W., 2001. *Hubungan Antara Guru Belajar Informal dengan Minat Belajar Siswa*. UIN Jakarta : Skripsi Jurusan PAI.
- Hamid, D., M.Pd. Prof. Dr. M.Pd, 2011. *Metode Penelitian Pendidikan*, Pontianak, Alfabeta.
- Iqbal, H., 2004. *Analisis Data Penelitian dengan STATISTIK*, Jakarta : PT. Bumi Aksara.
- Mudasir, 2008. *Ilmu Hadits*, (Bandung : Pustaka Setia).
- Muhaimin, 2010. *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada).
- Ryanto, Y. 2006. *Ilmu Pendidikan dalam Perspektif Islam*, PT. Remaja Rosda Karya, Bandung.
- Roqib, 2009. *Ilmu Pendidikan Islam : Pengembangan Pendidikan Integratif di Sekolah, Keluarga dan Masyarakat*, (Yogyakarta : LKIS).
- Arikunto, 1993. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, Jakarta: Rineka Cipta.
- Syarifuddin, A., 1997. *Ushul Fiqh*, (Jakarta : PT. Logos Wacana Ilmu).
- Tafsir, A., 2007. *Ilmu Pendidikan dalam Perspektif Islam*, (Bandung : PT. Remaja Rosda Karya).

Zakiah, D., 1982.*Kepribadian Guru*, Jakarta : Bulan Bintang.

Zuhairani, 1983.*Metodik Khusus Pendidikan Agama*, Surabaya.